

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Minat baca merupakan ketertarikan yang sangat mendalam akan kegiatan membaca, yang berfungsi untuk menambah wawasan si pembaca atau hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan rekreasi dari pembaca itu sendiri. Wahadaniah (dalam Artana, 2016, hlm. 8) mengemukakan bahwa, “minat baca adalah suatu perhatian kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar”. Minat baca memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman seseorang. Pada kenyataannya minat baca sangat dibutuhkan. Sebab, seseorang akan membaca dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki minat yang tinggi diharapkan akan mencapai kemampuan pemahaman yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan suatu ketertarikan yang kuat yang diciptakan dari dalam diri seseorang disertai dengan usaha terus-menerus pada kegiatan membaca diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauan sendiri atau tanpa adanya dorongan dari luar sehingga seseorang mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Rendahnya minat baca dipengaruhi dengan adanya perkembangan teknologi digital yang semakin marak mengakibatkan penurunan tingkat minat membaca buku pada mahasiswa. Dikutip dalam *Republika.co.id* edisi jumat 27 February 2015 “*Data statistik UNESCO pada 2012 juga menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, dari 1.000 penduduk, hanya satu warga yang tertarik untuk membaca*”. Selain itu Ainan (dalam Erwina, 2014, hlm. 43) mengemukakan bahwa “*masyarakat di Indonesia tidak suka membaca, hasil survey minat baca orang Indonesia hanya 0,001 % atau satu berbanding 1.000 orang*”. Hal tersebut membutuhkan perhatian yang lebih dari pemerintah maupun pada

Siva Suralyn Fauziah, 2019
STUDI MENGENAI MOTIF PEMILIHAN BUKU MAHASISWA DALAM BIBLIOBATTLE CHALLENGE
(Kuantitatif Deskriptif Pada Mata Kuliah Bimbingan Minat Baca Mahasiswa Perpustakaan 2017)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setiap instansi pendidikan agar dapat lebih meningkatkan minat baca pada peserta didik khususnya mahasiswa.

Sutarno (2006, hlm. 29) menjelaskan mengenai beberapa faktor pendorong minat baca yaitu, “rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, daam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rokhani”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca seseorang akan tumbuh dan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang hadir dari mana saja baik itu faktor internal, maupun faktor lingkungan sekitar yang mempengaruhinya.

Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai salah satu lembaga yang fokus menjadikan calon pustakawan yang memiliki kemampuan untuk memotivasi orang lain dalam membaca buku salah satunya dengan metode *Bibliobattle Challenge*. Metode *Bibliobattle Challenge* ini telah dilakukan selama tiga kali berturut-turut pada angkatan yang berbeda. Diawali dari angkatan 2016 kemudian dilanjutkan pada angkatan 2017 dan angkatan 2018.

Bibliobattle Challenge adalah permainan ulasan buku yang dikembangkan di *Graduate School of Informatics* di *Kyoto University* (Jepang). *Bibliobattle Challenge* ini dilaksanakan untuk mengembangkan komunikasi mahasiswa dalam memotivasi orang lain untuk memiliki minat membaca buku untuk selanjutnya minat tersebut dibagikan melalui media sosial. Dalam pelaksanaan *Bibliobattle challenge* tersebut mahasiswa diminta untuk mengulas buku favorit terpilih di kelas dalam bentuk video kemudian mengunggahnya ke akun media sosial pribadinya. Dari hasil penelitian yang berjudul *Bibliobattle: Informal Community Scheme Based On Book Review Session* ditemukan hasil bahwa “*Bibliobattle* tidak hanya memiliki satu fungsi, yaitu, berbagi informasi, tetapi juga memiliki berbagai fungsi seperti,

kemampuan mengembangkan komunikasi, membuat buku menarik, dan menghasilkan konten video yang natural” (Taniguchi, 2009, hlm. 6). Adapun penelitian lain oleh Faradina (2017) mengenai salah satu metode peningkatan minat baca yang berjudul “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”. Dari penelitian tersebut dikemukakan bahwa, “terdapat banyak program di perpustakaan yang dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa. Beberapa program tersebut diantaranya ialah, kegiatan wajib kunjung dan wajib pinjam, berbagai kegiatan lomba menulis serta lomba *storytelling*, *April books expo*, *Talk show*, *retelling Fun yourbooks*, aktivasi madding, jurnal buku dengan GLS, serta adanya *mini library* yang dapat digunakan oleh warga sekolah”.

Selain metode yang menarik untuk diterapkan, motif pemilihan buku sangat mempengaruhi proses pelaksanaan *Bibliobattle challenge* ini. Motif berkaitan dengan motivasi yang dimiliki oleh seseorang yang berhubungan dengan perubahan energy di dalam diri seseorang. Kiyantono (2010, hlm. 215-216) mengemukakan bahwa “kategori motif dapat dibedakan menjadi 4 kategori yaitu motif informasi, motif identitas pribadi, motif hiburan, serta motif integrasi dan interaksi sosial”. Motif pemilihan buku terdiri dari dua motif yaitu, motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Nurhayati (2011, hlm. 62) motif dibedakan menjadi dua macam yaitu, “motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif instrinsik merupakan motif yang telah ada dalam diri individu itu sendiri sehingga tidak memerlukan rangsangan dari luar. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.” Motif intrinsik ialah motif yang timbul dari diri seseorang itu sendiri tanpa harus di dorong oleh pihak luar. Motif intrinsik pada pemilihan buku biasanya akan terjadi pada saat seseorang tersebut memiliki kebutuhan akan informasi yang tinggi atas pengetahuan, rasa haus informasi yang tinggi, serta memiliki prinsip hidup bahwa membaca itu adalah kebutuhan jiwa yang harus selalu dipenuhi. Berbeda dengan motif ekstrinsik yang timbul karena adanya

pengaruh atau stimulus dari luar diri seseorang tersebut. Dalam hal ini motif tersebut biasanya datang dari lingkungan kelas yang mengharuskan ia membaca sehingga ia harus memilih buku ataupun dari adanya hadiah (nilai) sebagai pendorong seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan secara lebih giat.

Motif pemilihan buku seseorang dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial calon pustakawan dalam memberikan layanan yang bermutu kepada pemustaka. Rifauddin (2017, hlm. 104) mendefinisikan keterampilan sosial yakni “suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan interaksi baik secara verbal maupun non verbal yang bertujuan untuk beradaptasi secara baik serta akan dapat diterima oleh lingkungan sekitar”. Dalam hal ini seorang calon pustakawan harus mampu memberikan layanan berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemustaka baik secara verbal maupun non verbal. Salah satunya ialah dengan cara merekomendasikan bahan bacaan yang tepat bagi pemustaka dilihat dari motif pemustaka datang ke perpustakaan atau pun dapat dilihat dari kondisi pemustaka. Pada penelitian ini akan didapatkan hasil mengenai motif apa saja yang mempengaruhi seseorang dalam memilih buku bacaannya, sehingga akan menjadikan sebuah referensi bagi pustakawan serta calon pustakawan sebagai suatu keterampilan sosial dalam memberikan layanan yang bermutu.

Dalam proses pemilihan buku *Bibliobattle Challenge* tersebut akan terdapat berbagai macam genre buku yang digunakan mahasiswa 2017 mulai dari genre buku fiksi maupun non-fiksi. Heryansyah (2017) menjelaskan bahwa buku fiksi ialah bahan bacaan yang memiliki sifat rekaan atau buatan, imajinatif karena dapat mengaktifkan imajinasi pembacanya, serta bahasanya berupa bahasa kiasan. Contoh buku bergenre fiksi yaitu cerpen, drama, puisi, komik, novel, dll. Sedangkan buku non-fiksi merupakan buku yang berisi kejadian sebenarnya dan bersifat informatif. Isi pada buku biasanya berupa fakta yang telah teruji kebenarannya, dapat dipertanggungjawabkan, serta memiliki bahasa yang lugas. Contoh buku bergenre non-fiksi yaitu laporan ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, buku teks, ensiklopedia, dll.

Ketertarikan mahasiswa terhadap pemilihan buku yang mereka baca dapat dilihat dari koleksi genre buku yang sering mereka konsumsi. Setiap mahasiswa akan memiliki motif tersendiri dalam memilih buku bacaannya masing-masing dalam membaca buku.

Untuk mengetahui bagaimana motif mahasiswa dalam memilih buku yang akan digunakan dalam pelaksanaan *Bibliobattle Challenge* penulis merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Agustina & Rusmono pada tahun 2018 dengan judul “*Boosting Communication Skills Of Millennial Generation Through Bibliobattle*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi yang diperoleh oleh generasi milenial dapat diasah atau dibuat melalui kegiatan *Bibliobattle challenge*.

Taniguchi dengan judul “*Bibliobattle: Informal Community Scheme Based On Book Review Session*” yang dilakukan di Kyoto University tahun 2009, pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa *Bibliobattle* tidak hanya memiliki satu fungsi, yaitu, berbagi informasi, tetapi juga memiliki berbagai fungsi seperti, kemampuan mengembangkan komunikasi, membuat buku menarik, dan menghasilkan konten video yang natural.

Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Kazuma Fujii dengan judul “*Theory and Practice of The Mini-Bibliobattle as an Output Activity of Extensive Reading (ER)*” pada tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mini-Bibliobattle sebagai kegiatan keluaran yang sesuai dari ER, membahas alasannya dari dua perspektif, yaitu, kesinambungan dengan ER dan relevansinya dengan ER. Secara khusus, dua pertanyaan penelitian dieksplorasi: (A) Apakah sikap membaca peserta didik berubah setelah mengalami Mini-Bibliobattle? Jika ya, bagaimana mereka berubah? (B) Apakah peserta didik mengakui bahwa Mini-Bibliobattle adalah kegiatan keluaran bermakna dari ER? Hasil ini memastikan kesesuaian Mini-Bibliobattle sebagai kegiatan output dari ER tidak hanya secara teoritis tetapi juga dari secara empiris.

Penelitian lainnya yang berjudul “*Analyzing Listenes’ Empathy by Their Nonverbal Behaviors in Bibliobattle*” oleh Kohei Matsumura dkk. pada tahun

2017. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis empati penonton dengan perilaku non-verbal mereka dalam *Bibliobattle*. Percobaan penelitian ini dilakukan empat *Bibliobattle*. Peneliti menggunakan sistem penangkapan gerak optik dan empat kamera video untuk merekam presentasi dan gerakan peserta di *bibliobattle*. Kemudian video tersebut dianalisis dan didapatkan hasil bahwa ada tindakan non-verbal di antara para penonton *Bibliobattle* tersebut namun, sulit untuk menemukan hubungan antara tindakan non-verbal yang dihasilkan para penonton dan hasil suara. Pada penelitian tersebut diselidiki hubungan antara tindakan non-verbal penonton yang terjadi dalam presentasi dan hasil dari vote, namun tidak terdapat korelasi yang kuat di antara mereka.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Nurgiantoro pada tahun 2004 dengan judul “Sastra Anak: Persoalan Genre” dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa pemilihan genre buku anak sangat penting dan menjadi salah satu pertimbangan tersendiri dalam perbincangan dan pemilihan bacaan sastra anak. Bagi umumnya pembaca yang dicari adalah kualitas dan isi dari bahan bacaan itu sendiri, tidak peduli mengenai genre.

Berdasarkan hasil telaah peneliti terkait *Bibliobattle challenge* serta Persoalan Genre, peneliti tertarik dan bermaksud untuk mengkajinya lebih lanjut melalui sebuah penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih difokuskan pada persepsi mahasiswa terhadap motif pemilihan buku dalam *Bibliobattle challenge*. Oleh sebab itu, mengacu pada kajian yang telah peneliti lakukan serta berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mengangkat dan merefleksikan penelitian ini dengan memiih judul “**Studi Mengenai Motif Pemilihan Buku Mahasiswa dalam *Bibliobattle Challenge* (Kuantitatif Deskriptif Pada Mata Kuliah Bimbingan Minat Baca Mahasiswa Perpustakaan 2017)**”

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, dihasilkan pertanyaan penelitian sebagai berikut,

1.2.1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana motif pemilihan buku dalam *Bibliobattle Challenge* pada mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi 2017?

1.2.2. Rumusan Masalah Khusus Sebagai Berikut:

1. Bagaimana motif intrinsik pemilihan buku mahasiswa dalam pelaksanaan *Bibliobattle Challenge* pada mahasiswa perpusinfo 2017?
2. Bagaimana motif ekstrinsik pemilihan buku dalam pelaksanaan *Bibliobattle Challenge* pada mahasiswa perpusinfo 2017?
3. Bagaimana motivasi membaca mahasiswa perpusinfo 2017 pasca mengikuti *Bibliobattle Challenge*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, dihasilkan tujuan penelitian sebagai berikut,

1.3.1. Tujuan Penelitian Umum

Untuk mengetahui bagaimana motif pemilihan buku dalam *Bibliobattle Challenge* pada mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi 2017.

1.3.2. Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk mengetahui motif intrinsik pemilihan buku mahasiswa dalam pelaksanaan *Bibliobattle Challenge* pada mahasiswa Perspusinfo 2017.
2. Untuk mengetahui motif ekstrinsik pemilihan buku dalam pelaksanaan *Bibliobattle Challenge* pada mahasiswa Perpusinfo 2017.
3. Untuk mengetahui motivasi membaca mahasiswa perpusinfo 2017 setelah mengikuti *Bibliobattle Challenge*

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan serta pengalaman dalam proses pemilihan buku pada Pembelajaran Bimbingan Minat Baca khususnya *Bibliobattle Challenge* baik bagi mahasiswa Ilmu Perpustakaan maupun praktisi pada pelaksanaan bimbingan minat baca.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menciptakan ketertarikan pada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini sehingga memperoleh hasil yang lebih kompleks serta menjadi bahan referensi pada penelitian yang dilakukan selanjutnya, selaras dengan bidang kajian yang dibahas.

2. Bagi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

Manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan sebagai calon Pustakawan yaitu diharapkan dapat memberikan pengetahuan akan motif pemilihan buku dalam pelaksanaan *Bibliobattle Challenge* sehingga akan mudah mendeteksi buku bacaan yang diinginkan pemustaka remaja dalam proses memilih buku di perpustakaan.

3. Bagi Praktisi

Manfaat bagi praktisi *Bibliobattle Challenge* atau praktisi dalam Bimbingan Minat Baca yaitu akan mengetahui motif pemilihan buku yang biasa digunakan sehingga akan mudah untuk memberikan kebebasan kepada peserta *bibliobattle challenge*. Selain itu, manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh penulis buku, penerbit untuk memberikan referensi bahan bacaan seperti apa yang harus ditulis dan diterbitkan bagi para pembaca remaja.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian teoretis, metode penelitian, hasil penelitaibm dan pembahasan, dan penutup.

Struktur organisasi dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang disusun secara sistematis, adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini ialah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yaitu uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan atau struktur organisasi penelitian.

Bab II kajian pustaka, berisi kajian-kajian pustaka yang mendukung dan berkaitan dengan masalah yang diteliti, beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian, serta uraian kerangka berpikir penelitian.

Bab III metode penelitian, pada pembahasan bab ini penulis memaparkan metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu seperti desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV temuan dan pembahasan, dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil temuan yang telah diteliti berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta menguraikannya secara deskriptif.

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi, dalam bab ini penulis memaparkan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.